**BAB I**

PENDAHULUAN

1. *Latar Belakang Masalah*

Anak merupakan karunia terindah setiap menusia yang ada di muka bumi. Anak merupakan tumpuan harapan orang tua di masa datang dan juga generasi penerus pembangunan bangsa. Oleh karena itu sejak dini anak harus dibekali dengan pendidikan agar bisa menjadi generasi bangsa yang dibanggakan di masa datang. Pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mengembangkan peradabannya.

Sebagai makhluk individu, manusia memiliki potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui bantuan orang melalui proses pendidikan. Di sinilah pentingnya pendidikan bagi seorang anak sejak usia dini. Ahli pendidikan menetapkan bahwa setelah melewati masa kelahiran, seorang anak mengalami beberapa fase pertumbuhan dan perkembangan, sehingga seorang pendidik pada pendidikan prasekolah atau guru pada Taman Kanak-Kanak harus mempunyai strategi khusus dan membuat skedul program untuk diterapkan dalam pendidikan anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Havighurts menulis dalam bukunya *Defelovment*  *Tasks and Education* yang dikutip oleh Theo Riyanto (2004:9) mengemukakan bahwa:

Tugas seorang pendidik pada masa perkembangan anak diwaktu kecil yaitu: *Pertama;* mengajar anak untuk bermain, *Kedua;* mengajar anak untuk berbicara, *Ketiga;* mengajar anak untuk memahami perbedaan jenis kelamin, *Keempat;* mempersiapkan anak untuk belajar membaca, *Kelima;* mengajar anak membedakan tindakan yang benar dan yang salah, dan *Keenam;* mengajar anak mulai mengembangkan kesadaran.

Usia dini merupakan *golden age* (masa keemasan), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat pundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik , maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan prilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Anak pada usia pra sekolah mempunyai kepribadian tersendiri, anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap perkembangannya. Terkadang seorang pendidik memperlakukan anak didik tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini tentu merupakan sebuah permasalahan dalam dunia pendidikan. Kesalahan strategi dalam mendidik akan meyebabkan bakat dan potensi yang dimiliki seorang anak sulit berkembang. Dengan demikian Pendidikan anak pada masa Taman Kanak-Kanak seharusnya dirancang sesuai dengan tugas perkembangan anak, supaya anak mampu melalui masa perkembangannya secara optimal.

Landasan pendididkan anak usia pra sekolah telah tertuang dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Belajar sambil bermain merupakan salah satu pola pendidikan anak usia dini, karena seorang anak selalu membutuhkan kesenangan dan keceriaan dalam kehidupannya. Bermain sambil belajar pada anak usia prasekolah akan membantu proses pengembangan otot anak secara seimbang. Melalui pendidikan prasekolah saraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang kontinyu. Perkembangan motorik pada anak prasekolah merupakan salah satu sarana pembentukan mental dan tata krama anak sebagai bekal untuk melanjutkan pedidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Salah satu pelajaran yang bisa mengembangkan gerak motorik halus seorang anak adalah melalui kegiatan mewarnai gambar sesuai dengan apa yang diimajinasikan dalam pikirannya. Dalam kegiatan mewarnai gambar anak akan lebih mudah mempelajari, mengenal berbagai warna dan belajar mewarnai gambar.

Menurut Wira (2005:21) bahwa ”bermain warna dapat digunakan anak menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kreativitasnya”. Mewarnai gambar merupakan aktifitas dalam mengembangkan gerak motorik anak yang dapat menarik minat terhadap materi yang disajikan dan memperkuat informasi yang diberikan. Mewarnai gambar adalah teknik pembelajaran yang efektif, karena di dalamnya mengkombinasikan faktor dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan gambar sehingga dapat mengembangkan gerak motorik anak, selain itu mewarnai gambar juga dapat membantu anak usia pra sekolah menghasilkan karya yang bernilai seni.

Mewarnai gambar merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi anak usia dini. Kegiatan mewarnai gambar menjadi penting karena melalui mewarnai gambar anak akan lebih muda mengenal berbagai warna dan belajar menggambar sesuai dengan imajinasinya. Pengenalan warna ini dapat merangsang daya pengamatan, daya imajinasi, serta penyampaian motorik kasar dan halus dan mengasah kemampuan komunikasinya dalam bentuk visual. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak anak yang kurang mampu mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya meskipun telah belajar mewarnai gambar.

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kabupaten Barru kebanyakan guru kurang memperhatikan hasil belajar anak terhadap pembelajaran mewarnai gambar tersebut. Guru sering menggunakan menggambar sebagai pembelajaran hiburan pada anak tanpa memperhatikan hasil karya anak sehingga hasil karya anak dalam pembelajaran mewarnai menggambar terkesan tanpa arahan. Khusus dalam pembelajaran mewarnai gambar di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kabupaten Barru, masih ada anak yang belum mampu mengambangkan kemampuannya dalam mewarnai gambar. Hal ini terlihat dari hasil karya anak dalam menggambar. Coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap mengerjakan tugas menggambar. Selain itu ketika anak diberikan tugas untuk mengambar suasana kelas sering ramai, anak sering jalan-jalan sendiri dan tidak serius dalam mewarnai menggambar.

Hal tersebut di atas merupakan suatu masalah yang harus dicari solusinya, agar makna mewarnai gambar dapat diterima secara keseluruhan oleh peserta didik. Apabila hal tersebut tidak mendapat solusi maka boleh jadi mengakibatkan tersendatnya perkembangan kreativitas anak yang bisa berdampak pada perkembangan psikologi anak tersebut di masa dewasa. Oleh karena itu Pelaksanaan proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar dibutuhkan strategi yang ampuh, agar metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Dengan strategi yang digunakan oleh guru tersebut, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam mewarnai gambar.

Strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian strategi guru dalam mengembangkan kreatifitas anak dalam mewarnai gambar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kaji. Dasar pertimbangan tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripasi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Mewarnai Gambar Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Barru.” Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga menjadi dasar yang kuat dalam menerapkan strategi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada anak usia dini, khususnya pada pembelajaran mewarnai gambar. Upaya tersebut memungkinkan terciptanya perkembangan kepribadian anak yang sempurna.

1. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Mewarnai Gambar Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Barru?
2. Bagaimanakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Mewarnai Gambar bagi Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Barru?
3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar anak didik dan mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Mewarnai Gambar bagi Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Barru.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam peneltian ini Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi riil bagi bidang pendidikan anak pra sekolah yang terkait dengan pengembangan kemampuan mewarnai gambar anak didik di Taman Kanak-Kanak.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para guru di Taman Kanak-Kanak dan dalam memilih media pembelajaran yang bisa meningkatkan kreatifitas anak didik.
3. Manfaat Praktis
4. Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian yang sama, sehinga penelitian eksprimen mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar anak didik di Taman Kanak-Kanaklebih komprehensif.
5. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi khazanah kepustakaan baik di UNM maupun TK Pertiwi Kabupaten Barru sehingga dapat berfungsi sebagai media informasi yang bersifat literal bagi musafir ilmu.